



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 2228-2243

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Corporate Governance, Dana Pihak Ketiga, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Jhusi Andriani^{1✉}, Mursalim², Hamzah Ahmad³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

Email : Jhusiindira079@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba di industri perbankan di Indonesia. Ini berarti, meskipun kepemilikan saham oleh manajer sering kali dianggap berpotensi memengaruhi kebijakan perusahaan, dalam konteks industri perbankan di Indonesia, hal tersebut tidak terbukti berdampak pada praktik manajemen laba. 2) Kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba perbankan di Indonesia. Hal ini karena Institusi keuangan sering memiliki sumber daya dan keahlian untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan lebih cermat, dan lebih ketat terhadap praktik manajemen laba. 3) Proporsi komisaris dependen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba di industri perbankan Indonesia. Komisaris independen yang tidak memiliki wewenang, pengetahuan, atau sumber daya yang cukup tidak mampu mengidentifikasi atau mencegah praktik manajemen laba yang tidak diinginkan. 4) dana pihak ketiga juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba industri perbankan di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh ketatnya regulasi dan pengawasan dari otoritas keuangan seperti Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 5) kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba di industri perbankan di Indonesia. Kualitas audit yang tinggi dapat berperan penting dalam mendeteksi kecurangan dan ketidakpatuhan, serta memastikan perusahaan mematuhi aturan dan standar akuntansi yang berlaku..

Kata Kunci: *Corporate Governanc; Dana Pihak Ketiga; Kualitas Audit; Manajemen Laba; Industri Perbankan.*

Abstract

The results of the study show that: 1) Managerial ownership does not have a significant effect on earnings management practices in the banking industry in Indonesia. This means that although share ownership by managers is often considered to have the potential to influence company policy, in the context of industrial marketing in Indonesia, this has not been proven to have an impact on earnings management practices. 2) Institutional ownership has a significant influence on the practice of banking earnings management in Indonesia. This is because financial institutions often have the resources and expertise to analyze a company's financial statements more closely and are more stringent with earnings management practices. 3) The proportion of dependent commissioners has no significant effect on earnings management practices in the Indonesian banking industry. Independent commissioners who do not have sufficient authority, knowledge or resources are unable to identify or prevent unwanted earnings management practices. 4) Third parties also do not have a significant influence on the earnings management practices of the banking industry in Indonesia. This is due to the tight regulation and supervision of financial authorities such as Bank Indonesia (BI) and the Financial Services Authority (OJK). 5) audit quality has a significant effect on earnings management practices in the banking industry in Indonesia. High audit quality can play an important role in detecting fraud and non-compliance, as well as ensuring the company complies with applicable regulations and accounting standards.

Keywords: *Corporate Governance; Third-party funds; Audit Quality; Profit management; Banking Industry.*

PENDAHULUAN

Industri perbankan di Indonesia merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Perbankan memiliki peran yang sangat vital dalam menyalurkan dana dan membiayai kegiatan ekonomi yang berlangsung di Indonesia . Namun, dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan di Indonesia mengalami peningkatan kasus korupsi, manipulasi laporan keuangan, dan tindakan-tindakan lain yang merugikan para pemegang saham, kreditor, dan pihak-pihak terkait lainnya . Industri perbankan selalu menjadi obyek yang diminati untuk diteliti karena memiliki dua karakteristik yang membedakannya dengan industri lain pada umumnya. Karakteristik pertama yang dimiliki adalah dikenalnya industri perbankan sebagai industri yang padat regulasi (Highly Regulated). Hampir di setiap sisi kegiatan bank tidak lepas dari cakupan regulasi dan pantauan atau monitor dari badan penetap standar atau badan regulator, yang di Indonesia dilakukan Bank Indonesia (BI). Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan , cerminan dari kondisi perusahaan karena memuat informasi mengenai posisi keuangan, laporan kinerja manajemen, laporan arus kas dan perubahan posisi keuangan perusahaan .

Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan adalah laba. Banyak hal yang perlu dipertimbangkan oleh para pihak eksternal perusahaan seperti investor, kreditor, dan lain-lain dalam

pengambilan keputusan untuk menanamkan sahamnya (investasi) atau meminjamkan dana ke suatu entitas. Salah satunya adalah memahami laporan keuangan perusahaan objek investasi. Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban dari pihak manajemen terhadap para stakeholders berkaitan dengan seluruh aktivitas yang meliputi kondisi dan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan dianggap sebagai informasi penting yang berkaitan dengan kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan yang dijadikan oleh investor atau kreditor untuk pengambilan keputusan. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Corporate governance mencakup proses dan mekanisme yang digunakan perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan operasinya, serta memastikan bahwa perusahaan beroperasi secara efisien, transparan, dan akuntabel. Beberapa aspek dari corporate governance seperti keberadaan komite audit, independensi dewan direksi, dan praktik remunerasi yang adil dapat mempengaruhi kebijakan manajemen laba perusahaan dengan cara mempengaruhi keputusan manajemen terkait pengungkapan laporan keuangan dan evaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Dana pihak ketiga dapat mempengaruhi praktik manajemen laba di industri perbankan. Sebagai contoh, jika bank mengalami peningkatan simpanan yang signifikan, maka bank dapat mengalokasikan dana tersebut pada proyek yang menghasilkan laba lebih tinggi, sehingga meningkatkan keuntungan bank. Namun, jika bank tidak memiliki proyek yang menghasilkan laba yang cukup besar, maka bank dapat melakukan praktik manajemen laba, seperti menurunkan cadangan atau menunda pengakuan kerugian, untuk meningkatkan laba pada laporan keuangannya. Dana pihak ketiga memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba di industri perbankan di Indonesia. Artinya, semakin tinggi dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank, maka semakin rendah pula praktik manajemen laba yang dilakukan oleh bank.

Dalam industri perbankan, dana pihak ketiga adalah sumber dana yang diperoleh oleh bank dari pihak lain selain pemilik saham dan nasabah. Kualitas audit dapat mempengaruhi kebijakan manajemen laba perusahaan dengan cara memberikan keyakinan pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Jika perusahaan memiliki audit yang berkualitas tinggi, maka laporan keuangan yang diterbitkan akan lebih dapat dipercaya dan transparan. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki audit yang kurang berkualitas, maka laporan keuangan dapat berpotensi tidak akurat atau tidak transparan, yang dapat mempengaruhi kebijakan manajemen laba perusahaan. Manajemen laba adalah suatu proses di mana perusahaan mengelola pelaporan keuangan dan informasi keuangan dengan tujuan mempengaruhi persepsi para pemangku kepentingan tentang kinerja perusahaan. Praktik manajemen laba dapat mencakup berbagai tindakan, seperti menyesuaikan pendapatan, mengelola beban, atau menyembunyikan kerugian potensial, dengan tujuan meningkatkan citra perusahaan atau memenuhi target laba yang ditetapkan. Salah satu tindakan yang seringkali dilakukan oleh

perusahaan dalam mengelola laporan keuangannya adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mempengaruhi besarnya laba yang dihasilkan dengan cara menyesuaikan laporan keuangan agar terlihat lebih baik di mata publik atau pemegang saham. Tindakan ini berpotensi merugikan para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan masyarakat luas. Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang sangat penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Bank merupakan satu-satunya Lembaga keuangan yang dapat menciptakan uang melalui Bank Sentral. Bank merupakan satu-satunya lembaga keuangan yang dapat menciptakan uang melalui Bank Sentral . Bank berperan penting dalam memfasilitasi berbagai transaksi keuangan dan aktivitas ekonomi di masyarakat, baik bagi individu, perusahaan, atau pemerintah . Selain itu, bank juga menyediakan berbagai produk dan layanan keuangan seperti kartu kredit, pinjaman, investasi, asuransi, dan sebagainya, untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan nasabahnya . Melalui kegiatan perbankan, bank dapat memperoleh keuntungan dari selisih bunga antara simpanan dan pinjaman, serta dari biaya-biaya transaksi dan jasa keuangan yang diberikan .

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga yang menyediakan fasilitas dan infrastruktur untuk perdagangan efek, seperti saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya . BEI, juga dikenal sebagai Indonesia Stock Exchange (IDX), beroperasi sebagai entitas mandiri yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia . BEI didirikan pada tahun 1912 dengan nama Vereniging Voor Effectenhandel voor Nederlandsch-Indië (VVENVNI) atau Association for Securities Trading in the Dutch East Indies. Setelah mengalami beberapa perubahan nama dan struktur, BEI akhirnya menjadi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 setelah penggabungan dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Dalam industri perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI), manajemen laba memiliki dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan dan stabilitas perusahaan.

Praktik manajemen laba yang tidak etis atau tidak transparan dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan, nasabah, dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba di industri perbankan. Fakta yang terjadi pada saat sekarang adalah banyaknya terjadi pelanggaran dalam pelaporan keuangan atau perusahaan yang melakukan penyesuaian laporan keuangan yang terjadi pada industri perbankan di Indonesia . Sekitar 58 perusahaan atau 38,41% dari total sampel diidentifikasi sebagai pelaku perata laba menggunakan metode Operating Income. Selain itu, sebanyak 69 perusahaan atau 45,70% diidentifikasi sebagai pelaku perata laba menggunakan metode Income From Operations, dan 67 perusahaan atau 44,37% menggunakan metode Income Before Extraordinary Items . Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa 47 perusahaan atau 31,13% diidentifikasi sebagai perata laba dengan menggunakan metode Net Income, dan 24 perusahaan atau 15,89% diidentifikasi sebagai perata laba dengan menggunakan keempat metode tersebut secara simultan, yaitu Operating Income, Income From

Operations, Income Before Extraordinary Items, Dan Net Income. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa sebanyak 95 perusahaan atau 62,91% dari total sampel teridentifikasi sebagai pelaku perata laba selama periode penelitian ini.

Mengutip pernyataan Wakil Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Hasan Basri, yang menyatakan bahwa sering ditemukannya kecurangan perhitungan akuntansi dalam laporan keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), kecurangan tersebut dilakukan dengan cara melaporkan laba yang diterima lebih besar dari laba yang sebenarnya. Tujuannya tentu saja untuk melambungkan laba perusahaan supaya manajemen mendapatkan bonus besar. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Karina dan Sutarti, penelitian ini menguji pengaruh mekanisme corporate governance terhadap manajemen laba pada industri perbankan di BEI periode 2016-2018. Variabel mekanisme corporate governance yang diproksikan meliputi ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, keberadaan komite audit, kualitas auditor, kepemilikan institusional, dan proporsi dewan komisaris. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan perusahaan besar cenderung lebih berhati-hati dalam pelaporan keuangan. Selain itu, komposisi dewan komisaris juga berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, menunjukkan bahwa peran dewan komisaris dapat meningkatkan kualitas laba melalui fungsi monitoring terhadap pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan M.Rori dkk yang menganalisis pengaruh dana pihak ketiga, fee based income, dan spread interest rate terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Yang mengambil 137 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai dengan 2016. Menunjukkan bahwa Dana pihak ketiga yang diukur dengan logaritma natural berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari perolehan return on asset. Hubungan antara dana pihak ketiga dan kinerja keuangan ini berkaitan dengan manajemen laba dalam hal pengelolaan laporan keuangan. Penggunaan dana pihak ketiga yang lebih tinggi dapat memberikan ruang bagi praktik manajemen laba yang berpotensi merugikan kinerja keuangan. Dalam hal ini perusahaan dapat menyesuaikan laporan keuangan dengan memanfaatkan dana pihak ketiga untuk menciptakan pendapatan atau mengurangi biaya secara artifisial, sehingga membuat kinerja keuangan terlihat lebih baik daripada yang sebenarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Tarigan dan A. Saragih yang menguji pengaruh Kualitas Audit yang diproksikan dengan Ukuran KAP, Auditor Spesialis Industri dan Opini auditor terhadap Manajemen Laba yang melibatkan 43 perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2017-2018. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran KAP (auditor big four dan non-big four) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun, auditor spesialis industri dan opini auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Dan di kesimpulannya, kualitas audit, yang diwakili oleh ukuran KAP, memainkan peran penting dalam mengendalikan praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia.

Tabel 1. Daftar Laba Bersih/Laba Tahun Berjalan Bank BUMN dan Entitas Anaknya

Kode	Bank	Periode/Tahun (dalam jutaan rupiah)		
		2021	2020	2019
BBNI	BNI	10.977.051	3.321.442	15.508.583
BBRI	BRI	30.755.766	18.660.393	34.413.825
BBTN	BTN	2.376.227	1.602.358	209.263
BMRI	Mandiri	30.551.097	17.645.624	28.455.592

Tabel 1 di atas menunjukkan tren pertumbuhan laba perbankan pada tahun 2021, Bank BNI (BBNI) mencatatkan laba bersih sebesar 10.977.051 juta rupiah, menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 yang hanya mencapai 3.321.442 juta rupiah, namun mengalami penurunan dibandingkan dengan 15.508.583 juta rupiah pada tahun 2019. Sementara itu, Bank BRI (BBRI) mencatatkan pertumbuhan laba bersih dari 18.660.393 juta rupiah pada tahun 2020 menjadi 30.755.766 juta rupiah pada tahun 2021, meskipun terjadi penurunan dari 34.413.825 juta rupiah pada tahun 2019. Bank BTN (BBTN) juga mengalami peningkatan laba bersih dari 1.602.358 juta rupiah pada 2020 menjadi 2.376.227 juta rupiah pada 2021, tetapi angka tersebut masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan 209.263 juta rupiah pada 2019. Selanjutnya, Bank Mandiri (BMRI) mencatat pertumbuhan laba bersih dari 17.645.624 juta rupiah pada tahun 2020 menjadi 30.551.097 juta rupiah pada tahun 2021, dengan fluktuasi dari 28.455.592 juta rupiah pada tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (explanatory research) yaitu penelitian yang menjelaskan pengaruh antara beberapa variabel dengan cara melakukan pengujian hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen yang terdiri dari corporate governance, dana pihak ketiga dan kualitas audit terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen. Unit analisis penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang ada di Indonesia. Yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersumber dari IDX.com dan Otoritas Jasa Keuangan. Data tersebut dapat diakses melalui website resmi dari institusi terkait atau diperoleh gallery investasi BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia.

Populasi Dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar pada tahun 2020 - 2022 di bursa efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dengan cara purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik untuk pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria khusus.

Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Adapun perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah "nonprobability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel" (Sugiono, 2009). Dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel dipilih berdasarkan Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder. Meliputi laporan keuangan perusahaan yang dimuat dalam Indonesia Capital Market Directory dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat time series, yaitu sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa waktu tertentu.

Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan triwulan dari perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2022.

Metode Analisis Data

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdapat tiga variabel independen (variabel bebas atau X) yaitu pendapatan asli daerah, pendapatan alokasi umum, pendapatan alokasi khusus, sedangkan variabel dependen (variabel terikat atau Y) yaitu Belanja Daerah. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh tiap variabel independen (variabel bebas atau X) terhadap variabel dependen (variabel terikat atau Y). Berdasarkan hasil pengujian data menggunakan alat bantu SPSS for mac versi 26.0 didapatkan hasil sebagaimana dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-.084	.660	-.128	.900
	KM	-6.859	19.358	-.354	.727
	KI	-16.962	4.855	-3.494	.003
	PKI	12.288	6.877	1.787	.091
	DPK	-3.601E-13	.000	-1.953	.067
	KA	.667	.160	4.178	.001

a. Dependent Variable: ML

Sumber : Data Sekunder diolah 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa koefisien regresi pada persamaan regresi linier berganda dapat dipahami sebagai berikut :
$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Persamaan regresi linier bergandanya dapat dipahami sebagai berikut :

$$Y = -0,084 + -6.859X_1 + -16.962X_2 + 12.288X_3 + -13.601E-13 X_4 + 0.667X_5 + e$$

a) Nilai konstan

Nilai konstan sebesar -0,084 berarti jika Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Proporsi Komisaris Dependen (X3) Dana Pihak Ketiga (X4) dan Kualitas Audit (X5) nilainya 0 atau konstan maka Manajemen Laba Perbankan di Indonesia sebesar -0,084.

b) Kepemilikan Manajerial (X1)

Nilai koefisien regresi Kepemilikan manajerial sebesar -6.859 menyatakan bahwa setiap pengurangan 1 persen kepemilikan manajerial maka akan menyebabkan penurunan praktik manajemen laba perbankan di Indonesia sebesar -6.8 %. Arah hubungan antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba adalah searah (-), artinya semakin rendah kepemilikan manajerial maka manajemen laba akan semakin menurun.

c) Kepemilikan Institusional (X2)

Nilai koefisien regresi Kepemilikan Institusional sebesar -16.962 menyatakan bahwa setiap pengurangan 1 persen Kepemilikan Institusional maka akan menyebabkan penurunan praktik manajemen laba perbankan di Indonesia sebesar -16.96 %. Arah hubungan antara Kepemilikan Institusional dengan manajemen laba adalah searah (-), artinya semakin rendah Kepemilikan Institusional maka manajemen laba akan semakin menurun.

d) Proporsi Komisarin Independen (X3)

Nilai koefisien regresi Proporsi Komisarin Independen sebesar 12.288 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 persen proporsi komisaris independen maka akan menyebabkan peningkatan praktik manajemen laba sebesar 12.28 %. Arah hubungan antara Proporsi Komisarin Independen dengan manajemen laba adalah searah (+),

artinya semakin tinggi Proporsi Komisarin Independen maka manajemen laba akan semakin meningkat.

e) Dana Pihak Ketiga (X4)

Nilai koefisien regresi dana pihak ketiga sebesar $-3.601E-13$ menyatakan bahwa setiap pengurangan 1 persen dana pihak ketiga maka akan menyebabkan penurunan praktik manajemen laba sebesar -3.60% . Arah hubungan antara dana pihak ketiga dengan manajemen laba adalah searah (-), artinya semakin rendah dana pihak ketiga maka manajemen laba akan semakin menurun.

f) Kualitas Audit (X5)

Nilai koefisien regresi Proporsi Komisarin Independen sebesar 0.667 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 persen kualitas audit akan menyebabkan penurunan praktik manajemen laba sebesar $0,6\%$. Arah hubungan antara kualitas audit dengan manajemen laba adalah searah (+), artinya semakin tinggi kualitas audit maka manajemen laba akan menurun.

Pengujian Hipotesis

Analisis koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel bebas (Independen) terhadap variabel terikat (Dependen). Berdasarkan hasil pengujian data dengan menggunakan SPSS for mac versi 26.0 didapatkan hasil sebagaimana dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Sumber : Data Sekunder diolah 2023

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 ^a	.720	.642	.24300
a. Predictors: (Constant), KA, PKI, KM, KI, DPK				
b. Dependent Variable: ML				

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui nilai R adalah sebesar $0,848$ dengan kata lain hubungan antara variabel X terhadap variabel Y sebesar $0,848$ atau $84,8\%$. Dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.720 atau sama dengan $720,0\%$. Hal itu mengandung arti bahwa variabel Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Proporsi Komisaris Dependen (X3) Dana Pihak Ketiga (X4) dan Kualitas Audit (X5) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Manajemen laba (Y) sebesar $84,8\%$. Sedangkan sisanya ($100\% - 84,8\% = 16,2\%$). Jadi besarnya pengaruh Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Proporsi Komisaris Dependen (X3) Dana Pihak Ketiga (X4) dan Kualitas Audit (X5) terhadap Manajemen Laba (Y) Perbankan di Indonesia sebesar $84,8\%$, sedangkan sisanya sebesar $16,2\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (variabel bebas) yaitu Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Proporsi Komisaris Dependen (X3) Dana Pihak Ketiga (X4) dan Kualitas Audit (X5) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terhadap variabel dependen (variabel terikat) yaitu Manajemen Laba (Y). Berdasarkan hasil dari pengujian data dengan

menggunakan SPSS for mac versi 26.0 didapatkan hasil sebagaimana pada tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.728	5	.546	9.240	.000 ^b
	Residual	1.063	18	.059		
	Total	3.791	23			
a. Dependent Variable: ML						
b. Predictors: (Constant), KA, PKI, KM, KI, DPK						

Sumber : Data Sekunder diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diketahui pengaruh variabel bebas yaitu Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Proporsi Komisaris Dependen (X3) Dana Pihak Ketiga (X4) dan Kualitas Audit (X5) terhadap variabel terikat yaitu Manajemen Laba (Y), maka diperoleh nilai signifikan (Sig.) $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kelima variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji sendiri-sendiri (parsial) secara signifikan hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Signifikansi tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai ttabel dengan thitung. Berdasarkan hasil pengujian data dengan menggunakan SPSS for mac versi 26.0 didapatkan hasil sebagaimana dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-.084	.660	-.128	.900
	KM	-6.859	19.358	-.354	.727
	KI	-16.962	4.855	-3.494	.003
	PKI	12.288	6.877	1.787	.091
	DPK	-3.601E-13	.000	-1.953	.067
	KA	.667	.160	4.178	.001
a. Dependent Variable: ML					

Sumber : Data Sekunder diolah 2023

Berdasarkan tabel 9 perhitungan uji t dapat dilihat hasil pengujian parsial terhadap masing-masing variabel independen (variabel bebas atau X) yaitu Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Proporsi Komisaris Dependen (X3) Dana Pihak Ketiga (X4) dan Kualitas Audit (X5) terhadap variabel dependennya (variabel terikat atau Y) yaitu Manajemen laba dapat dianalisis sebagai berikut :

- a) Variabel Kepemilikan Manajerial (X1) didapatkan nilai thitung lebih Kecil dari ttabel ($-0.354 < 1.71088$), dan nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 ($0.727 > 0,05$), dan maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba perbankan di Indonesia.
- b) Variabel Kepemilikan Institusional (X2) didapatkan nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($-3.494 < 1.71088$) dan nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 ($0.003 < 0,05$), dan, maka dapat disimpulkan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba Perbankan di Indonesia.
- c) Variabel Proporsi Komisaris Dependen (X3) didapatkan nilai koefisien nilai thitung lebih besar dari ttabel ($1.787 > 1.71088$), akan tetapi nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 ($0,091 > 0,05$), dan maka dapat disimpulkan bahwa Proporsi Komisaris Dependen tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba Perbankan di Indonesia.
- d) Variabel Dana Pihak Ketiga (X4) didapatkan nilai koefisien nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($-1.953 < 1.71088$), dan nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 ($0.067 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba Perbankan di Indonesia.
- e) Variabel Kualitas Audit (X5) didapatkan nilai koefisien nilai thitung lebih besar dari ttabel ($4.178 > 1.71088$), dan nilai signifikansi (Sig.) lebih Kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba Perbankan di Indonesia.

Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba industri perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap manajemen manajemen laba industri perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia dapat teruji secara empiris, sehingga dapat hipotesis pertama di tolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Rizki Arlita dkk, yang menyimpulkan bahwa dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Alasan ditolaknya hipotesis yakni motivasi manajer yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa kepemilikan saham oleh manajerial memiliki

keuntungan dan kerugian bagi perusahaan secara umum. Kepemilikan saham oleh manajer cenderung mengurangi informasi yang asimetri kepada para pemegang saham. Dengan memanfaatkan kelebihan informasi yang dimiliki, manajer dapat melakukan tindakan-tindakan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri salah satunya dengan melakukan tindakan manajemen laba. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba di industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, yang merujuk pada kepemilikan saham oleh manajer atau eksekutif perusahaan, tidak memengaruhi praktik manajemen laba dalam konteks industri perbankan di Indonesia. Meskipun kepemilikan manajerial sering kali dianggap memiliki dampak signifikan terhadap kebijakan perusahaan, penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kasus industri perbankan di Indonesia, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba industri perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap manajemen laba industri perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia dapat teruji secara empiris, sehingga dapat hipotesis kedua di terima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Rizki Arlita dkk, yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi tingkat manajemen laba dan semakin rendah kepemilikan institusional maka semakin rendah pula tingkat manajemen laba. Pengaruh. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Agus Setiawaty mengatakan Tingginya tingkat kepemilikan institusional berarti adanya kekuasaan oleh investor institusi dalam mengintervensi proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer, akibatnya manajer teras terikat untuk memenuhi target laba dari para investor tersebut serta untuk dapat menyajikan laporan yang memuaskan, sehingga manajer akan tetap cenderung terlibat dalam tindakan manipulasi laba. Tentu saja pihak manajemen dapat saja terpicu melakukan tindakan yang akan meningkatkan laba jangka pendek, salah satunya dengan melakukan manipulasi laba.

3. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel Proporsi Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba industri perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Proporsi Komisaris Independen berpengaruh terhadap manajemen laba industri perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia dapat teruji secara empiris, sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga di tolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Rizki Arlita dkk, dan Agus Setiawaty yang menyimpulkan bahwa Alasan ditolaknya hipotesis yakni adanya mekanisme proporsi dewan komisaris independen dalam penelitian ini belum bisa membatasi terjadinya praktik manajemen laba dikarenakan beberapa kondisi diantaranya koordinasi yang mungkin belum maksimal dan adanya pemilik yang lebih berkuasa menyebabkan tugasnya masih belum independen, serta pemenuhan mekanisme ini dimungkinkan hanya sebuah formalitas atau untuk dapat memenuhi regulasi saja. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Boediono, yang membuktikan bahwa besar kecilnya dewan komisaris bukanlah menjadi penentu dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan.

4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap manajemen laba industri perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hal ini berarti bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap manajemen laba industri perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia dapat teruji secara empiris, sehingga dapat dikatakan hipotesis keempat di tolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Hermanto dan Isdwi Yanti yang menyimpulkan bahwa dana pihak ketiga tidak mampu mempengaruhi manajemen laba. Di mana hal ini berarti besar kecilnya dana pihak ketiga tidak akan mempengaruhi terjadinya manajemen laba. Hal tersebut berbeda dengan kajian terdahulu yang menjelaskan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) mampu mempengaruhi manajemen laba secara negatif Hermanto dan Wulandari. Peneliti terdahulu mengatakan bahwa tingginya Dana Pihak Ketiga (DPK) mampu mempengaruhi peningkatan laba yang cenderung membuat manajemen melakukan praktik manajemen laba untuk mengurangi pajak yang masih harus dibayar. Adanya perbedaan ini membuat hipotesis tersebut ditolak.

5. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel Kualitas Audit berpengaruh terhadap manajemen laba industri perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hal ini berarti bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa Kualitas Audit berpengaruh terhadap manajemen laba industri perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia dapat teruji secara empiris, sehingga dapat dikatakan hipotesis kelima di terima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Mutia Ola Tresia Tarigan dan Afni Eliana Saragih yang menyimpulkan bahwa Hal ini dikarenakan KAP Big Four dengan keahlian dan reputasi yang dimilikinya terbukti mampu membatasi perilaku manajemen laba yang dilakukan manajer dan mampu memberikan jaminan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP NonBig Four sehingga penggunaan KAP yang besar dapat mencegah emiten berlaku curang dalam menyajikan suatu laporan keuangan yang tidak relevan ke

masyarakat. Karena auditor dari KAP Big Four memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang akuntansi dan auditing sehingga memiliki kemampuan menilai secara objektif dalam mengaudit suatu laporan keuangan sehingga bisa mendeteksi kesalahan penyajian posisi keuangan yang dilakukan oleh manajer perusahaan . penelitian ini juga didukung oleh Sugiarti yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) .

SIMPULAN

Kesimpulan yaitu: 1). Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen laba perbankan di Indonesia. Artinya kepemilikan manajerial, yang merujuk pada kepemilikan saham oleh manajer atau eksekutif perusahaan, tidak memengaruhi praktik manajemen laba dalam konteks industri perbankan di Indonesia. 2). Kepemilikan Instusional berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba Perbankan di Indonesia. Artinya Kepemilikan institusional, yang mencakup kepemilikan saham oleh institusi keuangan, perusahaan asuransi, atau dana pensiun, dapat mempengaruhi praktik manajemen laba melalui pengawasan, pengaruh voting, atau pengaruh pada kebijakan perusahaan. 3) Proporsi Komisaris Dependen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba Perbankan di Indonesia. Artinya proporsi komisaris independen tidak mampu mempengaruhi praktik manajemen laba di industri perbankan. 4) Dana Pihak Ketiga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba Perbankan di Indonesia. Artinya Dana Pihak Ketiga tidak mampu mempengaruhi praktik manajemen laba industri perbankan di Indonesia. 5). Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba Perbankan di Indonesia. Artinya kualitas audit mampu mempengaruhi praktik manajemen laba di industri perbankan di Indonesia, hal ini karena kualitas audit yang tinggi dapat berperan penting dalam deteksi kecurangan dan ketidakpatuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Hamzah, Hajering Hajering, Muslim Muslim, and Alma Pratiwi, (2020) Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Kecerdasan Emosional." *Widya Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 2): 87–101. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/widyaakuntansi/article/view/907>
- Alexander, Nico. (2021). Effect of Corporate Governance on Earnings Management: Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange." *Review of Integrative Business and Economics Research* 10, no. 1: 55–61. http://buscompress.com/uploads/3/4/9/8/34980536/riber_10-s1_06_u20-045_55-61.pdf.
- Anwar, Reynaldi, and Deddy Rakhmad Hidayat, (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan

- Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *JEMBA : Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi* 1, no. 2 (2021): 85–100. <https://doi.org/10.52300/jemba.v1i2.2987>.
- Dwi Putra, Akbar; Nazir Ahmad, Gatot; Sholatia, (2022). Pengaruh Profitabilitas, Firm Age, Dan Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan* 3, no. 1 (2022): 1–19. <http://pub.unj.ac.id/index.php/jbmk/article/view/421>.
- Hermanto, H., & Wulandari, P. (2022). Effect of Third Party Funds, Return on Assets, Independent Commissioners and Institutional Ownership on Banking Profit Management. *Critics Institute (BIRCI-Journal)*. [https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UE U-Journal-23620-11_2379.pdf](https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UE%20U-Journal-23620-11_2379.pdf)
- Hermanto, and Isdwi Yanti, (2023). Pengaruh Modal Intelektual Dan DPK Terhadap Manajemen Laba Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 11, no. 1 (2023): 165–76. <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i1.46213>.
- Houqe, Muhammad Nurul, Reza M. Monem, and Tony van Zijl. (2023). Business Strategy, Cash Holdings, and Dividend Payouts." *Accounting and Finance*, 2023, 1–37. <https://doi.org/10.1111/acfi.13082>.
- Muslim, Muslim, Syamsuri Rahim, Muhammad Faisal AR Pelu, and Alma Pratiwi. (2020). Kualitas Audit: Ditinjau Dari Fee Audit, Risiko Audit Dan Skeptisme Profesional Auditor Sebagai Variabel Moderating." *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 8, no. 1 (2020): 9. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU/article/view/22474>
- Nurwahyuni, Masdar Mas'ud, Syamsu Alam, and Asdar Djamareng (2020). Pengaruh Profitability, Growth Opportunities Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Journal of Management Science (JMS)* 1. <http://pasca-umi.ac.id/index.php/jms/article/view/49>
- Masdar Mas'ud, at. all (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar." *Journal of Accounting and Finance (JAF)* 1, <https://doi.org/10.52103/jaf.v1i1.126>.
- Rachman, Muhamad Zauqi, and Khomsiyah Khomsiyah, (2022). Perilaku Manajemen Laba Pada Masa Pandemi: Studi Pada Industri Perbankan." *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi* 6, no. 4 (2022): 3344–51. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1116>.
- Shaleh, Musliha, and Muhammad Syafii A. Basalamah, (2022). Pengaruh Asimetri Informasi

- Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia." *Journal of Management & Business* 5, <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/1605>
- Su'un, Muhammad, (2021). Pengaruh Profesionalisme Auditor & Etika Profesi Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan." *YUME: Journal of Management*. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/1021>.
- Tarigan, Mutia Ola Tresia, and Afni Eliana Saragih, (2020). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Apada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan..* <https://doi.org/10.54367/jrak.v6i2.1057>.
- Wahyudi Makmur, Jeni Kamase, and Andi Nurwanah, (2021). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Interveing (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Yang Tedaftar Pada BEI Tahun 2018-2020)." *Journal of Accounting Finance (JAF)* 1, <http://pasca-umi.ac.id/index.php/jaf>.